EKSPERIMENTASI METODE *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA KELAS VIII DI MTsN KARANGAWEN DEMAK

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Laila Ngindana Zulfa
06410048

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperolah Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Laila Ngindana Zulfa
NIM	: 06410048
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 April 2010

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
60772AAF129185164
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Laila Ngindana zulfa
NIM. 06410048

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : LAILA NGINDANA ZULFA

Nim : 06410048

Judul Skripsi : EKSPERIMENTASI METODE *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA KELAS VIII DI MTSN KARANGAWEN DEMAK

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 17 Mei 2010.

Pembimbing,

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 41 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EKSPERIMENTASI METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA KELAS VIII DI MTSN KARANGAWEN DEMAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILA NGINDANA ZULFA

NIM : 06410048

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 14 Juni 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

DRS. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 23 JUN 2010

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

" خير النّاس انفعهم للنّاس "

(رواه الطبرانى و دار قطنى)[1]

"Sebaik-Baik Manusia Adalah Manusia Yang Bisa Lebih Bermanfaat Bagi Manusia Lain"

[1]Nasiruddin Al Bani, *Shahih Al-Jami'* No. 3289 (هذه حديث حسن)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Kecil Ini

Untuk Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universits Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Laila Ngindana Zulfa, Eksperimentasi Metode *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* Dalam Pembelajaran SKI pada Kelas VIII Di MTsN Karangawen Demak. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya dalam proses pembelajaran, siswa dituntuk aktif dan berintelegensi tinggi namun tidak individualis, jadi para pendidik hendaknya menggunakan metode yang variatif. Namun dalam pembelajaran SKI pada madrasah-madrasah di Karangawen, khususnya di MTsN Karangawen masih menggunakan metode konvensional jadi terkesan monoton. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang metode Cooperative Learning teknik Jigsaw dalam pembelajaran SKI bagi kelas VIII MTsN Karangawen Demak. Yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana hasil penerapan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII di MTsN Karangawen,serta bagaimana perbedaaan hasil belajar SKI antara siswa dalam kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penelitian ini untuk mengungkap ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diadakannya treatment.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Karangawen Tahun Ajaran 2009/2010 sebanyak 278 siswa, pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampling, untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan teknik undian, sehingga menghasilkan VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 25 butir soal terdapat 23 butir terbukti valid, sedangkan hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,796 dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homoginitas, dan uji beda “t”.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Hasil penerapan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII di MTsN Karangawen lebih meningkatkan keaktifan siswa pada setiap pertemuan. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar SKI dengan menggunakan *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari rata-rata skor peningkatan hasil belajar SKI pada *post-test*, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi yaitu sebesar 6,02, sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 4,36, serta pada rata-rata nilai hasil proses pembelajran pada kelompok eksperimen sebesar70,67, sedangkan kelompok kontrol hanya 62,38. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* lebih efektif untuk pembelajaran SKI materi Dinasti Ayyubiyyah pada kelas VIII di MTsN Karangawen.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

الحمد لله ربّ العالمين, نحمده ونستعينه ونستغفره, ونصلّى ونسلّم على سيّدنا محمّد مصدر الفضائل وعلى اله وأصحابه اجمعين ، أمّا بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, inayah serta hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan keharibaan Nabi besar serta agung Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu, juga kepada para keluarga, sahabat serta pengikutnya sampai hari kiamat.

Dalam penyusunan skipsi yang berjudul "Eksperimentasi Metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* Dalam Pembelajaran SKI Pda Kelas VIII Di MTsN Karangawen Demak" ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Muqowim, M. Ag., dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan sekrertaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd., selaku Pembinbing skripsi.
4. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah, serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Ali Murtadlo, M.Pd.I, selaku Kepala MTsN Karangawen, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian pada lembaga tersebut.
7. Bapak Mahsuni, S.Ag, yang telah memberikan waktu pembelajaran SKI kepada penulis sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian.
8. Segenap guru dan staf MTsN Karangawen yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Bapak H. Busri dan ibu Hj. Zaenab tercinta yang telah memberikan dukungan secara material dan spiritual, terima kasih atas kesabaran dalam mendidik ananda, terima kasih atas do’a yang selalu tertutur, maafkan putrimu yang telah banyak mengecewakan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan yang ada, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Walaupun demikian, penulis berharap nantinya penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Akhirnya semua hanya pada Allah-lah penulis kembalikan. Semoga segala usaha senantiasa mendapatkan ridha-Nya, amien.

Yogyakarta, 05 April 2010

Penyusun

Laila Ngindana Zulfa
NIM. 06410048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN ABSTRAK vii

HALAMAN KATA PENGANTAR viii

HALAMAN DAFTAR ISI xi

HALAMAN DAFTAR TABEL xiv

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xv

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat penelitian 7

D. Kajian Pustaka 8

E. Landasan Teori 11

F. Hipotesis 29

G. Metode Penelitian 30

H. Sistematika Pembahasan 41

BAB II : GAMBARAN UMUM MTsN KARANGAWEN DEMAK 43

A. Letak Geografis 43

B. Sejarah Berdirinya MTsN Karangawen 44

C. Visi dan Misi 47

D. Struktur Organisasi 49

E. Keadaan Guru dan Karyawan 51

F. Keadaan Siswa 55

G. Kondisi Sarana dan Prasarana 57

H. Perpustakaan MTsN Karangawen 58

I. Progam Kerja MTsN Karangawen 62

J. Proses Pembelajaran SKI di Kelas VIII pada MTsN Karangawen 69

BAB III : PERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN SKI (Laporan Hasil Eksperimen) 71

A. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 71

B. Pengkajian Instrumen 71

C. Prosedur Eksperimen 75

D. Materi pembelajaran dan Situasi Eksperimen 82

E. Analisis Data 93

F. Pembahasan Hasil Penelitian 106

BAB IV : PENUTUP 110

A. Kesimpulan 110

B. Saran-Saran 111

C. Kata Penutup 111

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN-LAMPIRAN 116

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : Format *Pre-Test* dan *Post-Test* 31

TABEL 2.1 : Pengurus Komite 51

TABEL 2.2 : Data Guru 52

TABEL 2.3 : Data Staf dan Karyawan 55

TABEL 2.4 : Data Siswa TH 2003-2008 56

TABEL 2.5 : Data Siswa TH 2009/2010 56

TABEL 2.6 : Rekapitulasi Inventaris Sekolah 57

TABEL 2.7 : Kondisi dan Luas Ruangan 58

TABEL 2.8 : Bahan penunjang Pendidikan 58

TABEL 2.9 : Perlengkapan Sekolah 59

TABEL 2.10 : Progam Kerja MTsN Karangawen 62

TABEL 3.1 : Kisi-kisi Soal Ujian 72

TABEL 3.2 : Distribusi Data Usia Siswa 75

TABEL 3.3 : Distribusi Data Latar Belakang Siswa 76

TABEL 3.4 : Jadwal Pelaksanaan *Pre-Test* 77

TABEL 3.5 : Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Eksperimen 80

TABEL 3.6 : Jadwal Peksanaan Pembelajaran Kontrol 81

TABEL 3.7 : Jadwal pelaksanaan *Post-Test* 81

TABEL 3.8 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Tes 95

TABEL 3.9 : Rangkuman Uji Normalitas Proses pembelajaran 96

TABEL 3.10 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas 97

TABEL 3.11 : Rangkuman Data Kemampuan Awal *Pre-test* 98

TABEL 3.12 : Rangkuman Data Hasil Observasi 100

TABEL 3.13 : Rincian Data Hasil Observasi 101

TABEL 3.14 : Rangkuman Data Kemampuan Akhir *Post-test* 103

TABEL 3.15 : Penghitungan Uji T..... 106

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Struktur Organisasi 49

GAMBAR 3.1 : Foto Pelaksanaan *Pre-Test* 86

GAMBAR 3.2 : Foto Situasi Pembelajaran I..... 87

GAMBAR 3.3 : Foto Situasi Pembelajaran II 89

GAMBAR 3.4 : Foto Situasi Pembelajaran III 91

GAMBAR 3.5 : Foto Pelaksanaan *Post-Test*..... 92

GAMBAR 3.6 : Grafik *Pre-Test* Eksperimen..... 99

GAMBAR 3.7 : Grafik *Pre-Test* Kontrol 99

GAMBAR 3.7 : Grafik *Post-Test* Eksperimen 103

GAMBAR 3.7 : Grafik *Post-Test* Kontrol..... 104

GAMBAR 12 : Foto Kegiatan Kelompok Kontrol 163

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Acuan Pengumpulan Data 116

LAMPIRAN 2 : Kisi-Kisi Soal 118

LAMPIRAN 3 : Instrumen Test 121

LAMPIRAN 4 : RPP 01 125

LAMPIRAN 5 : RPP 02 130

LAMPIRAN 7 : Data Kelompok Eksperimen 136

LAMPIRAN 8 : Data Kelompok Kontrol 138

LAMPIRAN 9 : Acuan Pemberian Skor 140

LAMPIRAN 10 : Data Siklus Observasi Kelompok Eksperimen 142

LAMPIRAN 11 : Data Siklus Observasi Kelompok Kontrol 144

LAMPIRAN 12 : Data Skor Pre-Test Eksperimen 146

LAMPIRAN 13 : Data Skor Pre-Test Kontrol 148

LAMPIRAN 14 : Data Skor Post-Test Eksperimen 150

LAMPIRAN 15 : Data Skor Post-Test Kontrol 153

LAMPIRAN 16 : Data Nilai Proses Pembelajaran Eksperimen 156

LAMPIRAN 17 : Data Nilai Proses Pembelajaran Kontrol 157

LAMPIRAN 18 : Data Uji Validitas 158

LAMPIRAN 19 : Data Uji Reliabilitas 159

LAMPIRAN 20 : Data Uji Normalitas Tes 160

LAMPIRAN 21 : Data Uji Normalitas Proses 161

LAMPIRAN 22 : Data Uji Beda Tes t Pre-test dan Post-test 162

LAMPIRAN 23 : Data Uji Beda Tes t Hasil Proses Pembelajaran 163

LAMPIRAN 24 : Tabel r 164

LAMPIRAN 25 : Tabel t 165

LAMPIRAN 26 : tadel D 166

LAMPIRAN 27 : Foto Kelompok Kontrol 167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Selain itu sejarah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, dengan sejarah kita dapat mengetahui keadaan masa lalu, khususnya kebudayaan Islam, bukan sekedar mengenang masa lalu saja, akan tetapi sejarah juga mempunyai peranan yang sangat berguna bagi kehidupan manusia yaitu sebagai tolak ukur dalam merencanakan masa depan. Menurut Profesor Nourozzaman Ash Shiddiqie, sebagai mana dikutip oleh Fatah Syukur, sejarah adalah persitiwa masa lampau yang tidak sekedar informasi tentang terjadinya peristiwa, tetapi juga memberikan interpretasi atas peristiwa yang terjadi dengan melihat kepada hukum sebab akibat. Dengan adanya interpretasi ini, maka sejarah sangat terbuka apabila diketemukan adanya bukti-bukti baru.[1] Definisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sayyid Quttub sebagaimana dikutip oleh Fatah Syukur bahwa sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa-peristiwa dan juga pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata

[1] Syukur, Fatah, " Pengajaran Sejarah dan Problematikanya", *www.Hitsuke.Blogspot.com* dalam *Google.com*, 13 Januari 2010, pukul 12:46

dan tidak nyata yang menjalin seluruh bagian serta memberikan dinamisme dalam waktu dan tempat.[2]

Dalam mengajarkan sejarah, jangan hanya mengajarkan bagaikan seorang pendongeng yang hanya menceritakan dongeng atau isi cerita yang ada dalam naskah, mengajarkan sejarah harus juga merekonstruksikan isi[3] yang terkandung dalam sejarah tersebut, dan perlu diingat bahwa dalam mengajarkan sejarah diperlukan pendekatan yang tepat, misalkan mengajarkan sejarah kepada siswa tingkat SLTP, perlu pendekatan etis, keteladanan dan agamis (khususnya sejarah kebudayaan Islam), pendekatan etis dimaksudkan untuk menanamkan kepada siswa bahwa mereka hidup bersama orang, masyarakat, dan kebudayaan lain, baik yang dulu maupun yang sekarang.[4]

Realitas yang terjadi sekarang ini pelajaran sejarah (khususnya Sejarah Kebudayaan Islam), menjadi terkesan membosankan karena hanya disampaikan secara monoton.[5] Oleh sebab itu, hendaknya para guru sejarah (Sejarah Kebudayaan Islam) berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam mata pelajaran sejarah (Sejarah Kebudayaan Islam). Salah satunya adalah dengan menyeleksi berbagai metode yang dianggap relevan dengan pembelajaran SKI. Metode

---

[2] *Ibid*.
[3] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm. 18
[4] *Ibid*., hlm. 4
[5] Hasil observasi di MTsN Karangawen, MTs Manbaul Ulum Karangawen, MTs Futuhiyyah Mranggen.

tersebut adalah metode yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan belajar dari pengalaman. Seperti halnya ungkapan dibawah ini:

> (Apa yang saya dengar, saya lupa)
> (Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit)
> (Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega / teman, saya mulai paham)
> (apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh dan pengetahuan ketrampilan)
> (apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya)[6]

Dalam pemilihan metode pembelajaran hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan peserta didik, selain itu perlu juga memperhatikan kemampuan sekolah dan lingkungan. Terlebih, dalam pembelajaran SKI yang diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami kandungan materi yang ada. Pada sisi lain, pelaksanaan pendidikan juga banyak mendapat kritikan karena cenderung mengarah pada pembentukan ilmuan-ilmuan yang individualis, padahal dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan suatu kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.

Pakar pendidikan John Dewey mengatakan bahwa sekolah seharusnya miniatur masyarakat. Oleh karena itu, sekolah atau ruang kelas sejauh mungkin perlu mencerminkan keanekaragaman masyarakat. Dalam masyarakat, berbagai macam manusia dengan berbagai tingkatan kemampuan dan keterbatasan yang berbeda-beda saling berinteraksi, bersaing, dan

[6] Mel Silberman, *Active Learning*, Terjemahan (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2007), hlm.1-2

bekerjasama. Selama pendidikan sekolah, seorang peserta didik perlu dipersiapkan untuk menghadapi kenyataan dalam masyarakat.[7]

Metode *Cooperative Learning* adalah salah satu solusi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan harapan tidak hanya dapat membentuk generasi yang berpengetahuan luas, akan tetapi dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik antar satu dengan yang lainya. Metode *Cooperative Learning* merupakan aplikasi dari teori pendidikan humanistik dengan tokoh utamanya adalah Carl R. Rogers.

Carl R Rogers adalah seorang psikologi humanistik yang gagasan-gagasannya berpengaruh terhadap pikiran dan praktek pendidikan. Lewat karya-karyanya yang tersohor seperti *Freedom To Learn And Freedom To Learn For The 80's*, dia menyarankan suatu pendekatan pendidikan yang berupaya menjadikan belajar dan mengajar lebih manusiawi dan karenanya lebih bersifat pribadi dan penuh makna. Gagasan-gagasan Rogers mengenai prinsip-prinsip belajar yang humanistik meliputi :1) Hasrat untuk belajar, 2) belajar yang berarti, 3) belajar tanpa ancaman, 4) belajar atas inisiatif sendiri, 5) belajar dan perubahan.[8]

Metode *Cooperative Learning* merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan prestasi murid. Dalam metode *Cooperative Learning*

---

[7] Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktekan Cooperative Learnng di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grassindo, 2008), hlm. 15

[8] Tim penulis, *psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UPP universitas Negeri Yogyakarta, 1993), hlm, 108.

terdapat beberapa teknik atau tipe yang dapat dipraktekkan dalam proses pembelajaran dikelas. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Jigsaw*. Dalam penerapannya, diharapkan dengan teknik ini dapat mengaktifkan semua siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan dikelas, dan dapat melatih siswa untuk dapat menghargai antar satu dengan yang lainnya, karena dalam teknik ini menerapkan pembentukan kelompok yang heterogen.

Jigsaw Learning juga merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*Group To Group Exchange*) dengan sesuatu perbedaan penting yaitu peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat atau dipotong.[9]

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MtsN Karangawen Demak, bahwasanya pembelajaran SKI yang dilaksanakan belum bisa berjalan dengan optimal disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah metode yang digunakan pembelajaran SKI masih mengunakan metode konvensional, metode tersebut masih memposisikan guru sebagai sentral pengembangan wacana, bukan memberikan prioritas pada siswa sebagai orang yang memiliki perilaku aktif daan kreatif, hal ini telah ditegaskan oleh WAKAMAD bahwa pembelajaran SKI memang selama ini menggunakan metode konvensional karena metode untuk menyampaikan materi

[9] Mel Silberman, *Active Learning*, hlm.168

menghendendaki seperti itu, yaitu banyak berisikan sebuah cerita yang disampaikan/ disuguhkan dengan ceramah.[10]

Dasar ini, diperkuat dengan pernyataan salah seorang siswi MtsN kelas VIII yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran SKI, guru sering menggunakan metode ceramah dan resitasi berupa membagikan LKS kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada dalam LKS dan setelah selesai LKS dikumpulkan kemudian dinilai oleh guru bersangkutan, tanpa adanya intruksi untuk mendiskusikan materi, jadi terkesan monoton dan membosankan.[11]

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengeksperimenkan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran SKI. Pemilihan teknik *Jigsaw* dalam penelitian ini, dirasa sesuai dengan obyek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penerapan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII di MTsN Karangawen?

---

[10]Hasil wawancara dengan WAKAMAD Bagian Kurikulum, Bapak Sunardi, Hari Rabu Tanggal 21 Oktober 2009, Pukul 10.23 WIB.

[11] Hasil wawancara dengan Arina Mana Sikana, siswi kelas VIII Mts N Karangawen Demak, Hari Rabu Tanggal 16 Desember 2009, Pukul 18.30 WIB.

2. Bagaimana perbedaaan hasil belajar SKI antara siswa dalam kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran SKI), dengan kelompok kontrol (kelompok yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran SKI)?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

   Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

   a. Mengetahui hasil penerapan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII di MtsN Karangawen pada kelompok eksperimen

   b. Mengetahui ada atu tidaknya perbedaan antara hasil belajar SKI dalam eksperimen (kelompok yang menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran SKI), dengan kelompok kontrol (kelompok yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran SKI).

2. Kegunaan penelitian

   a. Secara *teoritis keilmuan*, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam pemikiran dalam pengelolaan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

b. Secara *praktis keilmuan, pertama* untuk memberikan rangsangan dan daya tarik bagi para pelajar dalam mempelajari SKI, *kedua* dapat dijadikan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang terkait dengan metode pembelajaran SKI demi meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Fungsi kajian penelitian yang terdahulu adalah untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian penulis berbeda kajiannya dengan penulis sebelumnya.

Menurut pengamatan penulis bahwa judul skripsi "Experimentasi Metode *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* Dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII Di MtsN Karangawen Demak**,** berbeda fokus pembahasan dengan penulis lain. Namun ada beberapa penulisan yang berkaitan dengan tema di atas, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Yayat Hidayat, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2007, yang berjudul "Ekperimentasi pembelajaran ketrampilan berbicara Bahasa Arab dengan metode *Cooperative Learning* model *Paired Story*

Telling di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta.[12] Dalam skripsi ini diuraikan tentang pengeksperimentasian teknik *Paired Story Telling* salah satu bagian dari metode *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Di dalam pengujian hipotesanya digunakan teknik analisis kuantitatif model statistik, dengan digunakan rumus *double test double trial method* sebagai uji reliabilitas, dan uji "t" *test* sebagai analisis datanya. Hasil dari penelitian eksperimen ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan menunjukkan kenaikan mean pada kelompok eksperimen sebesar 26,41 dan pada kelompok kontrol terdapat peninggkatan sebesar 10,50 jadi terdapat perbedaan selisih mean sebesar 15,91 antara keduanya.

2. Skripsi yang disusun oleh Nur Hayati, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2008, dengan judul "Eksperimentasi metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran Qiro'ah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta"[13] di dalam skripsi tersebut digunakan teknik analisis kuantitatif model statistik dengan bantuan *SPSS* 12 *For Windows*, yang menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach* untuk uji

[12] Yayat Hidayat, "Ekperimentasi pembelajaran ketrampilan berbicara Bahasa Arab dengan metode *Cooperative Learning* model *paired story telling* di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

[13]Nur Hayati, "Eksperimentasi metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran Qiro'ah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta" , *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

reliabilitasnya, dan menggunakan uji "t" *test* untuk analisisnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan menunjukkan kenaikan mean pada kelompok eksperimen sebesar 62,5000 dan pada kelompok kontrol terdapat peninggkatan sebesar 54,5455 jadi terdapat perbedaan selisih mean sebesar 15,3409 antara keduanya.

3. Skripsi yang disusun oleh Suwardi, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2008, yang berjudul " Eksperimentasi *Role Play* pada Pembelajaran *Muhadatsah* di Madrasah dirosah Islamiyah Dan Arab (MADINA) Mlati Sleman Yogyakarta"[14] yang menerapkan metode *Role play* dalam percobaan pembelajaran Bahasa Arab di madrasah khusus mahasiswa, yang santrinya berlatar belakang dari universitas yang berbeda. Dalam penelitian ini tidak digunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai persyaratan analisis data, namun tetap digunakan teknik analisis statistik dengan rumus "t" *test* sebagai analisisnya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan pembuktian kenaikan mean kelompok eksperimen sebesar 54,97 dan kelompok kontrol sebesar 18,77 jadi

[14] Suwardi, " Eksperimentasi *Role Play* pada Pembelajaran *Muhadatsah* di Madrasah dirosah Islamiyah Dan Arab (MADINA) Mlati Sleman Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebesar 36,2.

Beberapa hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada obyek kajian yang diteliti, yaitu peneliti mengeksperimenkan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Tsanawiyyah Negeri dan peneliti memfokuskan pada satu macam teknik yang diterapkan di kelas, yaitu teknik *Jigsaw*. Adapun analisis yang penulis gunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus uji reliabilitas *one test one trial method* sebagai pembeda dengan analisis peneliti yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telas disusun tercapai secara optimal.[15]

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun kelompok.[16]

---

[15] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126

[16] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2007), hlm. 49

Dalam sebuah pembelajaran, lima hal yaitu strategi, pendekatan, metode, teknik, dan taktik adalah suatu hal yang sangat urgen, Pendekatan Pembelajaran ialah sudut pandang atau perspektif tertentu yang digunakan oleh seorang pendidik terhadap proses pembelajaran. Sedangkan teknik Pembelajaran ialah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:[17]

a. Metode yang digunakan harus membangkitkan motif, minat atau gairah belajar.
b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan ekspotasi.
c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
d. Metode yang digunakan harus dapat menjamim perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

[17] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*…, Hlm. 49-50

Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya dalam dunia pendidikan, saat sekarang ini banyak sekali metode baru yang bermunculan yang menawarkan keunggulan masing-masing, kehadiran metode baru tidak lain adalah sebagai penyempurna metode-metode yang telah lalu. Dalam proses pembelajaran sangatlah ditekankan pemilihan terhadap metode yang akan digunakan, karena melihat banyaknya macam dari metode, dan pada dasarnya metode itu adalah baik jika di gunakan secara tepat dalam pembelajaran.

2. Tinjauan tentang metode *Cooperative Learning*

Secara sederhana kata "*Cooperative*" berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.[18] Jadi *Cooperative Learning* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.[19]dengan demikian, dapat dipahami bahwa *cooperative learning* menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dengan kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang.

---

[18] Isjoni, et.al, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hlm. 150

[19] Isjoni, *Cooperative learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 6

Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan (*cooperative learning*) adalah falsafah *homo honimi socius* yang menekankan bahwa manusia adalah mahluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelang sungan hidup.[20]Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju cara belajar yang lebih baik, dan menumbuhkan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.[21]Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning)* ada 4 yaitu:[22]

a. Saling Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan saling membutuhkan inilah yang dimaksud saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan dapat dicapai melalui:[23]

1) Saling ketergantungan mencapai tujuan
2) Saling ketergantungan menyelesaikan tugas
3) Saling ketergantungan bahan atau sumber

[20] Anita Lie, *Cooperative Learning…*, hlm. 28
[21] Isjoni, *Cooperative Learning….*, hlm. 21
[22] Sugiyono, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi guru rayon 13 UNS Surakarta, 2009), hlm. 40
[23] *Ibid*. Hlm. 41

b. Interaksi Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari pada pemikiran satu kepala saja.[24]Interaksi tatap muka akan memaksa siswa saling tatap muka dalam satu kelompok sehingga mereka dapat berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru. Interaksi semacam itu sangat penting karena siswa merasa lebih mudah belajar dari sesamanya. Ini juga mengajarkan konsep pembelajaran teman sebaya.[25]

c. Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian diwujudkan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok didasrkan oleh rata-rata hasil belajar semua anggotanya, oleh karena itu tiap anggota kelompok harus memberikan sumbangan demi kemajuan kelompok.

---

[24] Anita Lie, *Cooperative Learning*…, hlm. 33
[25] Sugiyono, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 41

d. Kererampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Kererampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan fikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat yang yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi *(interpersonal relationship*) tidak hanya diasumsikan tetapi juga secara sengaja diajarkan.

Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka menganggap telah biasa menggunakannya. Namun ada tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* yaitu:[26]

a. Penghargaan Kelompok

Cooperative learning *menggunakan* tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika mencapai skor diatas criteria yang telah ditentukan.

b. Pertanggung Jawaban Individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggung jawaban tersebut menitik beratkan pada aktifitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar.

[26] Isjoni, *Cooperative Learning….,* hlm. 21-22

c. Kesempatan Bersama Untuk Mencapai Keberhasilan

Cooperative learning menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan skoring ini setiap siswa yang berkemampuan rendah, sedang, ataupun tinggi sama-sama mempunyai kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik untuk kelompoknya.

Tujuan utama dalam penerapan metode *cooperative learning* ini adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama-sama dengan temanya dengan cara saling menghargai pendapat dan saling memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat mereka secara berkelompok.[27]

3. Tinjauan tentang *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw*

Pertama kali teknik *jigsaw* dikembangkan adalah untuk menghadapi isu yang disebabkan oleh perbedaan sekolah-sekolah di Amerika Serikat yang sering terjadi antara tahun 1964-1974.[28] Metode ini dikembangkan oleh Eliot Aronson dan kawan-kawan dari universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan.[29]

Metode pembelajaran kooperatif jenis *Jigsaw* ini adalah strategi belajar kooperaatif dimana setiap siswa menjadi seorang anggota dalam

[27] *Ibid*. Hlm. 6
[28] Isjoni, *Model-Model Pembelajaran*…, hlm. 155
[29] Sugiyono, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 45

bidang tertentu. Kemudian membagi pengetahuannya kepada orang lain dari kelompoknya agar setiap orang pada akhirnya dapat mempelajari konsep-konsep.[30] Menurut Slavin jumlah kelompok yang paling tepat dalam satu kelompok menurut penelitianyya adalah antara 4-6 orang, hal ini dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang.[31] Yuzar juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif jenis *jigsaw*, adalah siswa belajar pada kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang yang heterogen dan bekerjasama yang saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.[32]

Jigsaw dapat digunakan apabila materi yang akan dipelajari adalah yang berbentuk narasi tertulis. Metode ini paling sesuai untuk subjek-subjek seperti pelajaran ilmu sosial, literatur, sebagian pelajaran ilmu pengetahuan ilmiah, den bidang-bidang lainnya yang tujuan pembelajaran lebih kepada penguasaan konsep dari pada penguasaan kemampuan.[33]

Dalam teknik ini, guru mempraktikkan *schemata*/ latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan *schemata* ini agar bahan pelajaran ini menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja

---

[30] *Ibid*., hlm. 6-5
[31] Isjoni, *Cooperative learning*…, hlm. 55
[32] Isjoni, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*…., hlm. 155
[33] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Teori, Riset, Dan Praktik, Tarjamah, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 237

dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.[34] Langkah-langkah pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut:[35]

a. Pembelajaran menggunakan *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan di bahas oleh guru. Bisa berupa penulisan pada *white board* atau yang lain.
b. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang jumlahnya bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Kelompok ini dinamakan kelompok asal.
c. Setelah kelompok asal terbentuk guru membagi membagi materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap individu bertanggung jawab mempelajari materi tekstul yang diterima dari guru.
d. Setelah semua memdapatkan materi dibentuklah kelompok ahli (*Expert Teams*) yang beranggotakan siswa yang mempunyai materi atau topik pembahasan yang sama.
e. Setelah kelompok ahli berkumpul, diberikan kesempatan untuk kelompok tersebut supaya berdiskusi tentang materi yang telah dibagikan untuk meberikan pemahaman bagi siswa.

[34] Anita Lie, *Cooperative Learning…*, hlm. 69
[35] Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 89-91

f. Selanjutnya, masing masing anggota yang berada dikelompok ahli di kembalikan kepada kelompok asal.

g. Kemudian diberikan kesempatan untuk kelompok asal berdiskusi dengan teman lain dalam satu kelompok mengenahi topik atau materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli. Kegiatan ini merupakan refleksi terhadap pengetahuan yang telah didapatkan dari hasil berdiskusi pada kelompok ahli.

h. Sebelum pembelajaran diakhiri kembalikan siswa pada keadaan semula

i. Mintalah siswa untuk berdiskusi dengan teman-teman dalam kelas untuk memadukan keserasian pemahaman.

j. Setelah selesai, guru menutup pembelajaran dengan memberikan *review* terhadap topik yang telah dipelajari.

4. Tinjauan tentang pembelajaran

Siapapun tidak akan pernah mengelak atau menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan tetapi dengan penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan kedalam cirri setiap pribadi anak didik.[36] Kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik . guru

[36] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm. 37

yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi inilah lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.[37]

a. Hakikat Pembelajaran

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukan apa yang harus dilakukan seorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukan apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar.[38] Dua konsep itu menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar (pembelajaran) yaitu adalah suatu proses.[39]

b. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.[40]

c. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran

Ada tujuh komponen dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru agar tujuan dari proses pembelajran

---

[37] *Ibid*.
[38] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*…, hlm. 31
[39] *Ibid*.
[40] Wina Sanjaya, *Srategi Pembelajaran*...., hlm. 52

dapat tercapai yaitu tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi.[41]

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain terdapat persamaan dan perbedaan, namun terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yaitu perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, penguatan, serta perbedaan individual. [42]

e. Komunitas dalam pembelajaran

Untuk mencapai interaksi yang belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa, sehingga terpadu dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga macam pola interaksi yang dapat membangun interaksi dinamis antara guru dan siswa:[43]

1) Komunikasi sebagai aksi
2) Kominikasi sebagai interaksi
3) Komunikasi sebagai tranaksi

[41] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 41
[42] Dimyati, et.al, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 42
[43] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*..., hlm. 36

f. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

Ada dua kriteria dalam pembelajaran yang bersifat umum, yakni: *pertama*, kriteria di tinjau dari sudut prosesnya (*by process*), dan *kedua*, kriteria ditinjau dari segi hasil yang di capai (*by product*).[44] Kedua kriteria itu tidak bisa berdiri sendiri tetapi harus merupakan pengajaran bukan hanya mengejar hasil setinggi-tingginya sambil mengabaikan proses, tetaapi keduanya ada dalam keseimbangan. Dengan kata lain, pengajaran tidak semata-mata *out oriented* tetapi juga *process oriented*.

5. Tinjauan tentang SKI

Sejarah secara bahasa diambil dari bahasa arab syajarah yang berarti pohon, ada makna yang filosofis dalam kata pohon yaitu pohon secara structural berasal dari biji atau tunas kemudian membesar, dan kemudian semakin besar tetapi suatu ketika pohon itu tumbang.

Secara istilah, menurut pandangan Ibnu Khaldun, sejarah adalah cacatan tentang masyarakat ummat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-perubahan pada watak masyarakat itu, seperti keliaran, keramahan dan solidaritas golongan, tentang revolusi-revolusi dan pemberontakan-pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan Negara-negara dengan tingkat bermacam-macam, tentang macam-macam

[44] *Ibid*., hlm. 39

kegiatan dan kedudukan orang baik untuk mencapai penghidupannya, maupun dalam berbagai macam cabang ilmu pengetahuan dan pertukangan, dan pada umumnya, tentang segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat karena watak masyarakat itu.[45]

Menurut R. Muh. Ali Suatu peristiwa dapat dikatakan sejarah jika mencakup tiga hal yaitu:

a. Perubahan, kejadian dan peristiwa di sekitar kita
b. Cerita tentang perubahan/ peristiwa tersebut
c. Ilmu yang menyelidiki perubahan atau peristiwa tersebut

Kegunaan sejarah, kegunaan sejah dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

a. Intrinsik

Ada setidaknya empat guna sejarah secara intrinsik yaitu:[46]

1) Sejarah sebai ilmu
2) Sejarah sebagai cara mengetahui masa lalu
3) Sejarah sebagai pernyataan pendapat/ sikap
4) Sejarah sebagai profesi.

b. Ekstrinsik

Sejarah dapat digunakan sebagai *liberal education*. Secara umum sejarah mempunyai fungsi yaitu:[47]

---

[45] Pokja Akademik UIN SUKA, *Sejarah Kebudyaan Islam*, (Yogyakarta: UIN Press, 2005), hlm. 6

[46] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: PT bentang Pustaka, 2005), hlm. 21

1) Pendidikan meliputi: Sebagai pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan perubahan, masa depan, keindahan, dan ilmu bantu
2) Latar belakang
3) Rujukan
4) Bukti

Kata kebudayaan berasal dari kata sanskerta "*buddhayah*" yaitu bentuk jama' buddhi yang berarti daya atau akal. Menurut istilah menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.[48]

Sedangkan menurut E. B Tailor kebudayaan diartikan lebih luas yaitu merupakan suatu yang komplek yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum adat istiadat, kesenian, dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai amggota masyarakat.[49]

Kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang dibangun di atas landasan Islam, yaitu Islamlah yang menaungi kebudayaan ini dan membekalinya dengan visi historisnya terhadap diri kulturalnya, dan

---

[47] *Ibid* hlm. 26

[48] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1990), hlm 180-181

[49] Pokja Akademik UIN SUKA, *Ilmu Budaya Lokal*, (Yogyakarta: UIN Press, 2005), hlm, 8

memberi intuitifnya secara khusus[50]. Adapun ciri kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

a. Bernafaskan tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam.
b. Hasil buah pikirannya atau pengolahannya adalah untuk meninggkatkan kesejahteraan rakyat dan membahagiakan umat.[51]

Jadi sejarah kebudaayaan Islam adalah sejarah yang berupaya menceritakan dan merekonstruksikan kebudayaan yang bernuansa Islam. Adapun tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam berarti mempelajari kebudayaan Islam dari perspektif sejarah.[52]

Pentingnya pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *jigsaw* pada pembelajaran SKI adalah:

a. Digunakan untuk mempersingkat pembelajaran SKI yang cenderung memakan waktu lama karena banyaknya materi yang disuguhkan, sehingga dapat menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini bertolok dari teori *jigsaw* yaitu *jigsaw* adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dapat disingkat atau dipotong.[53]
b. Memberi warna baru dalam pembelajaran SKI yang mebuat siswa dapat mengembangkan seluruh kecerdasan yang bersifat sosial.

[50] Pokja Akademik UIN SUKA, *Sejarah Kebudayaan Islam*…, Hlm. 15
[51] *Ibid*., hlm. 21
[52] *Ibid*., hlm. 15
[53] Mel Silberman, *Active Learning*, hlm. 168

Karena metode *Cooperative Learning* mendukung pembentukan sikap dan perilaku sosial siswa yang positif serta siswa belajar untuk saling menghargai satu sama lain.[54]

c. Menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran tanpa adanya diskriminasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan.

d. Fungsi sejarah yang meliputi pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan perubahan, masa depan, dan keindahan, akan diserap secara cepat dan tepat karena langsung teraplikasikan lewat pembelajaran yang bersifat *Cooperative Learning*.

e. Dapat memberikan kesadaran bahwa antara siswa satu dengan yang lain mempunyai ketergantungan sehingga mencegah terjadinya individualisme antar siswa. Dalam sebuah pembelajaran kesuksesan tidak akan dapat dicapai secara individual atau tanpa adanya bantuan orang lain, Saling ketergantungan positif artinya setiap anggota kelompok diberi tugas yang harus dikerjakan dan hasilnya harus diinformasikan kepada anggota kelompoknya.[55]

---

[54] Isjoni, *Cooperative Learning….*, hlm. 6
[55] Anita Lie, *Cooperative Learning*, hlm. 32

f. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat meraih kecermelangan dalam belajar dan memeiliki ketrampilan baik keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial.[56]

Teknik *jigsaw* dapat digunakan secara efektif ditiap level dimana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama.[57] Keresahan seorang guru, yang seringnya kesusahan dalam memupuk motivasi belajar siswa, dapat diselesaikan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *jigsaw*, karena teknik *jigsaw* ini memberikan penawaran yang sangat baik, dengan memberi tugas yang berbeda-beda kepada peserta didik yang bervariasi akan mempercepat mereka bukan hanya belajar bersama tetapi juga saling mengajar satu dengan yang lain[58]. Dalam pembelajaran ini siswa dituntuk untuk berdiskusi dan menyampaikan permasalahan kepada siswa lain yang sebaya dalam satu kelompok yang sudah didesain heterogen.

Menurut Syaron, sebagaimana dikutip oleh Isjoni dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning* mengatakan bahwa siswa belajar yang menggunakan metode *Cooperative Learning* akan memiliki motivasi

[56] Isjono, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*..., hlm. 157

[57] Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 58

[58] Mel Silberman, *Active Learning*…, hlm. 10

yang tinggi karena didorong dan didukung oleh rekan sebaya,[59] motivasi teman sebaya dapat digunakan secara efektif di kelas untuk meningkatkan baik pembelajaran kognitif siswa maupun pertumbuhan afektif siswa [60]. Dengan menggunakan teknik *jigsaw*, materi SKI yang ccenderung disampaikan dalam waktu yang lama karena banyaknya materi, dapat terselesaikan dalam waktu yang singkat, karena dalam pembelajaran teknik *jigsaw* terdapat teknik membagi materi yang berbeda pada setiap anak sehingga dapat membantu efisiensi waktu pembelajaran.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[61] Menurut Dalen sebagaimana dikutip oleh Ibnu Hadjar hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian hal ini dikuatkan oleh pendapat McMillan dan Schumacher bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antar 2 variabel atau lebih.

---

[59] Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok…*, hlm. 23

[60] *Ibid*., hlm. 57

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2002), hlm. 71

Dengan kata lain hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.[62]

Mengacu pada landasan teori sebagaimana diuraikan di atas dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi SKI siswa kelompok eksperimen (kelompok siswa yang menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran SKI) dengan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tidak menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran SKI)."

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[63]

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*experiment research*), yaitu dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimen dan satu atau lebih kondisi eksperimen.

---

[62] Ibnu Hadjar, M. Ed, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan,* (Jakarta: Raya Grafindo Persada: 1996). Hal. 61.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm.2

Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai.[64]

2. Desain eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-test-post-test group desain.*[65] Desain eksperimen yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Format Pre test-Post test Kontrol Group Desain

Kelompok	Pre test	Treatment	Post test
Eksperimen Group	O_1	X	O_2
Kontrol Group	O_3	-	O_4

Dalam desain ini dua kelompok (eksperimen dan kontrol) dipilih secara random.[66] Desain ini digunakan untuk mengetahui kesamaan atau homoginitas antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam pre testnya, dan untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah ada *treatment* (perlakuan)

[64] Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 86.
[65] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.118
[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 76

3. Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek disebut juga sebagai metode sumber data, diartikan sebagai usaha menentukan sumber data (dari mana data diperoleh).[67]

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[68] Adapun pihak yang menjadi subyek penelitian adalah :

1) Kepala Madrasah
2) Guru dan staf beserta karyawan
3) Siswa MtsN Karangawen kelas VIII A dan B

MTsN Karangawen mempunyai 7 lokal untuk kelas VIII, yang setiap kelasnya terdiri dari ± 40 siswa. Dalam penelitian ini diambil dua kelas dari keseluruhan populasi yang di jadikan subyek penelitian, sehingga penelitian ini di sebut penelitian sampel. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rancangan *probability sampling* berupa *cluster sampling* yang berupa *random sampling*. Adapun maksud dari *cluster sampling* yaitu pemilihan sampel yang digunakan jika obyek atau sumber data yang akan diteliti sangat luas[69], sedangkan *random sampling* adalah pengambilan sampel secara random atau tidak pandang

---

[67] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 102

[68] Saifuddin Azwar., MA, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 34

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…, hlm. 83

bulu.[70] Teknik ini bukan teknik sembarangan seperti pendapat beberapa orang yang belum mempelajari dasarnya, *random sampling* bertitik pada prinsip-prinsip matematika yang kokoh karena telah diuji dalam praktek.[71] Tektik pengambilan sampelnya menggunakan teknik undian, dan dari hasil undian yang menjadi kelompok eksperimen adalah kelas VIII A dan yang menjadi kelompok kontrol adalah kelas VIII B.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan empat macam teknik pengumpulan data, yaitu dengan tes, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Tes

Tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka satu sama lain.[72] Dalam penelitian ini test digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran SKI yang telah dipelajari sebelum dan sesudah diberlakukan perlakuan (*treatment*) yaitu bentuk *pre test* dan *post test*. Tes ini dilakukan bagi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

---

[70] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2004), hlm. 83

[71] *Ibid*.

[72] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 67

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.[73] Observasi yang digunakan oleh penulis menggunakan observasi partisipasi lengkap dan observasi tak berstruktur. Observasi partisipasi lengkap adalah observasi yang peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang telah dilakukan sumber data.[74] Hal ini bertujuan agar penulis dapat mengamati secara langsung dan mendapatkan data tentang proses pembelajaran baik dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang sedang diobservasi serta untuk mengetahui perbedaan kondisi pembelajaran dalam kedua kelompok tersebut.

Adapun observasi tak berstruktur yaitu dengan tidak sepenuhnya melaporkan peristiwa, sebab prinsip utama peristiwa adalah merangkumkan, mensistematiskan, dan menyederhanakan representasi peristiwa.[75] Hal ini bertujuan agar penulis lebih bebas dan lebih lentur (*fleksibel*) dalam mengamati peristiwa. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah secara fisik serta proses belajar mengajar SKI di kelas.

---

[73] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataf*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 12

[74] Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 227

[75] Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.85

c. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang akan dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[76] pada pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara (*interview*), pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan di tanyakan.[77] Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh keterangan tentang pembelajaran SKI yang telah dilaksanakan dan juga keterangan tentang prestasi atau kemampuan siswa dalam mata pelajaran SKI. Adapun wawancara ini dilakukan kepada guru bidang studi dan sebagian siswa. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada Wakamad, karena Kamad sedang vakum, dan staf-staf yang lainnya untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah serta berita-berita terkait lainya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen,

[76] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 206
[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hlm. 156

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[78] Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenahi struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, dan keadaan kelas, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

5. Analisis Kualitas

Dalam penelitian, data memiliki kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.[79]

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevaliditan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan tinngi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.[80]

Validitas yang dipenuhi dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validita item, penggunaan validitas isi adalah dengan cara mengukur tes dengan domain dan tujuan tertentu yang

[78] *Ibid*., hlm. 158
[79] *Ibid.*, hlm. 168
[80] *Ibid*

sama dengan isi yang telah diberikan di kelas.[81] Adapun validitas item digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan untuk menguji valid atau tidak, untuk menguji validitas instrument digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum aY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi X dan Y

N : Jumlah Subyek

X : Skor pada masing-masing butir soal

Y : Skor total

Kriteria keputusan butir soal valid jika $r_o > r_t$, dengan interpretasi Db = N-nr[82]

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.[83] Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik paralel atau *one test one trial method*, yaitu dengan menyusun satu stel instrument tersebut sama-sama diuji cobakan pada kelompok

[81] Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas Reliabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.52

[82] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 176

[83] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…*, hlm. 178

responden saja (responden mengerjakan satu kali) kemudian hasil dari satu tes uji coba tersebut dihitung dengan menggunakan formula *Spearman Brown*. dengan perincian rumusnya adalah sebagai berikut:[84]

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien Reliabel Tes Secara Keseluruhan

1dan 2 : Bilangan Konstan

$r_{\frac{11}{22}}$: Koefisien Korelasi Product Moment Antara Separoh Tes Belahan Kanan Dengan Separoh Test Belahan Kiri Tersebut

6. Persyaratan Analisis Data

Sebelum peneliti memulai menganalisis data, perlu memperlihatkan data yang diolah. Adapun persyaratan tersebut adalah data harus didistribusikan normal dan sampelnya homogen.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini digunakan untuk memeriksa apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal

[84] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 217

atau tidak. Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan uji kolmogorof smirnov, dengan rumus sebagai berikut:[85]

D = Maksimum $[F_o(X) - F_N(X)]$

Keterangan :

$F_o(X)$: Proporsi kasus yang diharapkan mempunyai skor yang sama atau kurang dari X

$S_N(X)$: Disrtibusi kumulatif pilihan-pilihan terobservasi

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan problabilitas *one sampel kolmogorof-smirnov test* yaitu:

1) Jika problabilitas lebih besar dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi **normal**
2) Jika sebarannnya kurang dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi **tidak normal**

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini pengujian homoginitas sampel menjadi sangat penting karena peneliti bermaksud melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian serta data penelitian diambil dari kelompok-

[85] Sidney Siegel, *Statistik Nonparametik Untuk ilmu-Ilmu Sosial, Penerjemah:Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997), hlm. 59-60

kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. Adapun rumus yang digunakan adalah uji F[58]yaitu:

$$F = \frac{Variance\ Between\ means}{variance\ Within\ Group}$$

Keterangan :

VBM : Deviasi standar kuadrat dari mean-mean

VWG : Variance rata-rata dari variance masing-masing sampel

Varian ini berdasarkan nilai probabilitas lavene test,[86] yaitu:

1) Jika problabilitas lebih besar dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi **homogen**
2) Jika sebarannnya kurang dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi **tidak homogen**

7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, digunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, berupa alat analisis yang menggunakan model-model seperti matematika, statistik, dan ekonometrik.[87] Dalam analisis kuantitatif ini penulis menggunakan model statistik. Untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang di perbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian atau sekedar

[86] Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Denan Progam SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 58

[87] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 30

kebetulan belaka, dalam penelitian ini penulis menggunakan Test “t” (“t” *Test*) sebagai teknik analisisnya.[88]

Adapun rumus Test “t” adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

Keterangan:

t	: Koefisien yang melambangkan derajat perbedaan mean kedua kelompok sampel yang sedang diteliti
M_1	: Mean sampel kelompok I
M_2	: Mean sampel kelompok II
SE_{M1-M2}	: Standar eror dua perbedaan mean sampel

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman, serta teknik penulisan skripsi ini maka dikemukakan sistematika pembahasan, secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari 3 bagian sebagai berikut:

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari: Halaman judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

[88] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 277

Kedua, bagian isi terdiri dari 4 bab dan pada tiap bab terdiri dari Sub Bab. Bab pertama tentang pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab kedua adalah Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangawen Demak. Bab ini memuat letak geografisnya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan fasilitasnya.

Bab ketiga adalah bab inti pembahasan, yakni berisi tentang hasil eksperimen metode *Cooperative Learning* teknik *jigsaw* mencakup deskripsi data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol, pengkajian instrumen, prosedur eksperimen, materi pembelajaran, situasi saat ekperimen, persyaratan analisis data, analisis data hasil eksperimen.

Bab keempat merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi simpulan, saran, dan kata penutup.

Ketiga, berisi tentang data-data lampiran yang meliputi, pedoman pengumpulan data, bukti seminar proposal, surat penunjukan pembimbing, kartu bimbingan skripsi, surat ijin penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dijelaskan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *Metode Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* membuat siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan dapat bekerjasama dengan teman sebaya mereka dalam satu kelompoknya, hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*, siswa semakin terampil dan suasana kelas sangat kondusif. Hasil yang telah dicapai dengan menggunakan pembelajaran ini juga lebih unggul dibandingkan dengan yang hanya menggunakan metode konvensional dengan meningkatnya rata-rata skor pada kelompok eksperimen menjadi 18,29 dan pada proses pembelajaranpun kelompok eksperimen lebih unggul dengan rata-rata 70,67.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar SKI materi Dinasti Ayyubiyyah antara siswa dalam kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran SKI), dengan kelompok kontrol (kelompok yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran SKI).

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang hendak peneliti sampaikan kepada semua pihak yang berkeinginan untuk selalu memajukan pendidikan, yaitu:

1. Menciptakan kondidi belajar yang membuat siswa menjadi aktif, karena pembelajaran yang bersifat konvensional kurang menciptakan kondisi belajar aktif bagi siswa.
2. Dalam pemilihan metode dan teknik hendaklah selalu selektif, dengan memperhatikan kondisi siswa, dan hal-hal yang terkait dengan lingkungan, supaya metode dan teknik tersebut dapat digunakan secara proporsional, sehingga mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Saran ini diajukan karena dari hasil penelitian metode konvensional tidak selamanya cocok dengan kondisi siswa dan cenderung monoton. Begitu pula dengan metode-metode yang lain.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan dan sampel yang berbeda.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya Bagi Allah tuhan Semesta, Shalawat serta salam tercurah pada baginda rosulullah Muhammad, rasa syukur yang teramat dalam penulis panjatkan karena hanya dengan ridloNya, penulis dapat

menyelesaikan penyusunan karya kecil yang berbentuk skripsi ini, namun demikian penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dari semua pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan karya kecil ini.

Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2002.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Dimyati, et.al, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rieneka Cipta, 2002.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.

Ghozali, Imam, *Analisis Multivariate Denan Progam SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

_____, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Hadjar, Ibnu, M. Ed, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raya Grafindo Persada: 1996.

Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Hayati, Nur, " Eksperimentasi metode cooperative learning teknik jigsaw dalam pembelajaran qiro'ah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta." *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Hidayat, Yayat, "Ekperimentasi pembelajaran ketrampilan berbicara Bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* model *paired story telling* di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Isjoni, *Cooperative Learning, efektifitas pembelajaran kelompok*, Bandung: Alfa Beta, 2009.

Isjoni, et.al, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1990.

Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah*, Bandung: PT Bentang Pustaka, 2005.

Lie, Anita, *Cooperative learning Mempraktekan Cooperative Learnng di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: PT Grassindo, 2008.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Pokja Akademika UIN SUKA, *Ilmu Budaya Lokal*, Yogyakarta: UIN Press, 2005.

_____, *Sejarah kebudayaan Islam*,Yogyakarta: UIN Press, 2005.

Rahmat, Jalaludddin, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Sabri, Ahmad, *Strategi belajar mengajar dan mikro teaching*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2007.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Siegel, Sidney, *Statistik Nonparametik Untuk ilmu-Ilmu Sosial*, Penerjemah: Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang, Jakarta: PT Gramedia, 1997.

Silberman, Mel, *Active Learning*, Penerjemah: Sarjuli et.al, Yogyakarta; Pustaka Insan Madani, 2007

Slavin, Robert E., Cooperative Learning, Teori, Riset, Dan Praktik, Tarjamah, Bandung: Nusa Media, 2008.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

_____, *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2009.

_____, *Model-model pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi guru rayon 13 UNS Surakarta, 2009.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Surapranata, Sumarna, *Analisis Validitas Reliabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Suwardi, " Eksperimentasi *Role Play* pada Pembelajaran *Muhadatsah* di Madrasah dirosah Islamiyah Dan Arab (MADINA) Mlati Sleman Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Syamsuddin, Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

Syukur, Fatah, "Pengajaran Sejarah dan Problematikanya", *www.Hitsuke.Blogspot.com* dalam *Google.com*, 2010

Tim penulis, *psikologi pendidikan*, yogyakarta: UPP universitas Negeri Yogyakarta, 1993.

Yusuf, Tayar, Saiful Anwar, *Metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

ACUAN PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Pedoman Observasi partisipasi

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap (Score dari 1-5)					Jumlah Skor	Nilai
		Penuh Perhatian	Kepedulian	Kerja Sama	Tanggung Jawab	berinisiatif		
01								
02								
03								
04								
05								

Score maksimum: 25

Nilai maksimum: 100

Cara merubah score menjadi nilai dengan rumus:

$$\frac{\text{Score mentah}}{\text{Score maksimum ideal}} \times 100$$

2. Pedoman observasi tak berstruktur

   a. Kondisi Fisik

   b. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

c. Proses Belajar Mengajar

B. WAWANCARA

1. Wawancara kepada kepala Madrasah
   a. Sejarah berdirinya Madrasah
   b. Perkembangan Madrasah secara kualitas dan kuantitas
2. Wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran SKI
   a. Kurikulum dan progam pembelajaran
   b. Tujuan pembelajaran
   c. Metode pembelajaran
   d. Materi pembelajaran
   e. Penilaian/evaluasi pembelajaran
   f. Perkembangan prestasi belajar siswa
3. Wawancara kepada staf TU
   a. Kondisi sarana dan prasarana
   b. Letak geografis Madrasah
4. Wawancara kepada pegawai perpustakaan
   a. Buku-buku penunjang bagi mata pelajaran SKI

C. DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi Madrasah
2. Keadaan guru dan karyawan
3. Keadaan siswa

KISI-KISI SOAL UJIAN *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

Standar Kompetensi: Memahami Perkembangan Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyyah

No	KD Yang di Ujikan	Materi Pokok	Uraian Materi Pokok	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Menceritakan Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyyah	Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyyah	Biografi Shalahuddin - Asal usul • Tahun • Nama - Karir militer	Siswa dapat menjelaskan biografi Shalahuddin Al-Ayyubi	PG PG PG	1 14 3
			Sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyyah - Kelemahan politik Abbasiyyah - Runtuhnya Fatimiyyah • Dinasti kecil - Khalifah pertama Ayyubiyyah • Penyebaran sunni	Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor berdirinya Dinasti Ayyubiyyah	PG PG PG	5 2 16
				Siswa dapat menyebutkan usaha-usaha yang dilakukan Shalahuddin dalam mendirikan pemerintahan	PG PG	4 6

			• Perluasan daerah • Peperangan • Penaklukan mesir • Penamaan Dinasti		PG PG PG PG	11 13 19 22
2.	Meneladani sikap keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi	Keteladanan Shalahuddin	- Shalahuddin dalam perang salib • Perang Salib • Periode perang Salib • Raja pemimpin perang salib	Siswa dapat menjelaskan perang Salib.	PG PG PG	8 9 21
			• Kemenangan Shalahuddin • Baitul maqdis • Perang Hittin	Siswa dapat menyebutkan perang-perang yang dilalui oleh Shalahuddin	PG PG PG	10 12 20
			- Sikap keperwiraan Shalahuddin • Koalisi umat islam	Siswa dapat dapat mengambil nilai yang patut diteladani dari keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi	PG	7

			• Jiwa penolong • Jiwa bijaksana • Sifat Shalahuddin		PG PG PG	17 23 25
			• Sikap Slahuddin • Jihad dalam belajar • Kesan kaum muslimin	Siswa dapat dapat mengambil sikap yang patut diteladani dari keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi	PG PG PG	15 18 24

INSTUMEN TEST

1. Dibawah ini yang merupakan cita-cita awal Shalahuddi semasa kecil adalah……

   a. Menjadi raja
   b. Menjadi Politikus
   c. Menjadi ahli ilmu Agama
   d. Menjadi Wazir

2. Dinasti Ayyubiyyah berdiri setelah kehancuran dinasti…..

   a. Idrisiyyah
   b. Iksyidiyyah
   c. Abbasyiyyah
   d. Fatimiyyah

3. Panglima Syiria yang diutus ke Mesir untuk membebaskan wilayah tersebut dari serbuan tentara Salib bernama……

   a. Nuruddin Zangi
   c. Immaduddin Zangi
   c. Assaduddin Syirkuh
   d. Shalahuddin Al-Jayyubi

4. Khalifah terakhir Dinasti Fatimiyyah bernama…..

   a. Al-Mustakfi
   b. Al-Adid Billah
   c. Al-Mustadid
   d. Al-Mutawakkil

5. Dukungan khalifah Abbasyiyyah kepada Shalahuddin saat menjadi penguasa Mesir, salah satunya disebabkan karena…..

   a. keturunan Bani Abbasyiyyah
   b. beraliran Sunni
   c. mendukung pendirian Daulah Abbasyiyyah
   d. menumpas pemberontakan di wilayah Abbasyiyyah

6. Selain memdirikan Dinasti Ayyubiyyah di Mesir, shalahuddin juga menyebarkan…..

   a. aliran Sunni
   b. tasawuf Naqsabandiyyah
   c. Aliran Syi'ah
   d. tasawuf Al-Qodiriyyah

7. Tujuan Shalahuddin Al-Ayyubi meluaskan daerah kekuasaan Ayyubiyyah ke daerah lain adalah…..

   a. memperluas harta jizyah (upeti)
   b. menyaingi Daulah Abbasyiyyah
   c. menjadi raja diraja
   d. membangun koalisi (persatuan) umat Islam

8. Perang Salib adalah perang antara……

a. umat Islam dan Kristen
b. Abbasyiyyah dengan Fatimiyyah
c. Fatimiyyah dengan kaum Salib
d. Iksyidiyyah dengan kaum Salib

9. Perang Salib periode II berlangsung pada tahun ….

a. 1096-1144 M
b. 1144-1192 M
c. 1192-1291 M
d. 1192-1211 M

10. Kemenangan Shalahuddin Al-Ayyubi yang paling penting dalam memerangi tentara Salib adalah…..

a. perang Shafuriyyah
b. pembebasan Nubah
c. pembebasan Baitul Maqdis
d. pembebasan Antokia

11. Di bawah ini yang termasuk usaha Shalahuddin Al-Ayyubi pada Awal pemerintahan Ayyubiyyah adalah ……..

a. memadamkan pemberontakan Al-adid
b. memadamkan pemberontakan Hajib
c. mengadakan perluasan ke Mesir dan Damaskus
d. mengadakan perluasan ke wilayah Nigeria dan Palestina

12. Pembebasan Baitul Maqdis terjadi pada tanggal……

a. 12 Rabiul Awal 573 H/1177 M
b. 12 Rabiul Awal 583 H/1187 M
c. 27 Rajab 573 H/1177 M
d. 27 Rajab 583 H/1187 M

13. Perang-perang penting yang dialami Shalahuddin pada awal pemerintahan adalah…..

a. perang Shafuriyyah, perang Hittin, perang Salib
b. perang Shafuriyyah, perang Hittin, pembebasan Baitul Maqdis
c. perang Shafuriyyah, perang Siffin, pembebasan Baitul Maqdis
d. perang Shafuriyyah, perang Siffin, perang Salib, pembebasan Baitul Maqdis

14. Siapakah nama asli Shalahuddin Al-Ayyubi

a. Abbul Muzaffar Yusuf bin Najmuddin Bin Ayyub
b. Abdul Qohhar Ayyub Bin Tajuddin Bin Ayyub
c. Abdul Jffar Yusuf Bin Ibrahim Al-Katiri Bin Ayyub

d. Adbul Muttalib Bin Qushai Bin Kilab

15. Di bawah ini sikap adalah sikap yang harus kita ambil dari keteladanan Shalahuddin adalah…..
    a. sikap tegas, berani, dan sungguh-sungguh dalam berjuang di jalan Allah
    b. sikap tegas, berani, dan sungguh-sungguh dalam berjuang di jalan menuju kesuksesan dunia
    c. berjuang hanya sebatas dengan mengangkat senjata di jalan Allah
    d. menjaga citra atau nama baik agama orang lain
16. Dinasti kecil yang muncul pada saat melemahnya Dinasti Abbasiyyah adalah …..
    a. Ustmaniyyah
    b. Mughaliyyah
    c. Fatimiyyah
    d. Syafawiyyah
17. Saat Shalahuddin mengetahui musuh sakit, yang dilakukannya adalah…..
    a. Menyerang
    b. Mengobati
    c. Mengatur srategi
    d. Membunuh
18. Apa yang patut diteladani dari Shalahuddin, bagi seorang pelajar…..
    a. Membela agama
    b. Mengajarkan ilmu
    c. Ikut berperang
    d. menuntut ilmu
19. Pada tahun berapakah Nuruddin Zangi berhasil merebut Mesir…..
    a. Tahun 1169
    b. Tahun 1149
    c. 1197
    d. 1147
20. Dalam pertempuran Hittin berapakah tentara salib yang tertawan…..
    a. 200 orang
    b. 170 orang
    c. 175
    d. 150
21. Berikut ini nama-nama raja yang memimpin tentara perang salib semasa shalahuddin Al-Ayyubi, kecuali:…..
    a. Frederick Barbarosa dari Jerman
    b. Raja Philip II dari Prancis
    c. Richard "*the lion hearth*" dari Inggris
    d. Ratu Issabella
22. Nama Ayyubiyah dinisbatkan atau merujuk pada……
    a. Najmuddin Bin Ayyub
    c. Nuruddin Zangi

b. Shalahuddin Al-ayyubi d. Assaduddin Syirkuh

23. Berikut ini pernyataan yang benar tentang perlakuan pasukan Shalahuddin Al-Ayyubi setelah membebaskan Palestina dari pasukan Salib, Yaitu:……
    a. Memberikan kesempatan kepada tentara Salib untuk meninggalkan palestina dengan damai
    b. Membalas perlakuan tentara Salib terhadap kaum muslim
    c. Membakar gereja dan tempat persembunyian tentara salib
    d. Membunuh semua orang Kristen tanpa pandang bulu sebagaimana yang telah mereka lakukan tehadap kaum Muslimin.
24. Kesan kaum Muslimin terhadap Shalahuddin Al-Ayyubi adalah…..
    a. Acuh tak acuh karena kaum muslimin sibuk dengan urusan sendiri-sendiri
    b. Kaum Syiah membencinya karena ia keras terhadap mereka
    c. Selalu mendoakannya karena ia adalah harapan kemenangan
    d. Membencinya karena ia adalah seorang yang keras kepala
25. Berikut ini adalah sifat yang menonjol dari Shalahuddin, kecuali…..
    a. Zuhud c. Toleran
    b. Adil d. Keras

Bobot *Score* Tiap Butir Soal

Benar = 1

Salah = 0

KUNCI JAWABAN

1. c	6. a	11. b	16. c	21. d
2. d	7. d	12. d	17. b	22. b
3. c	8. a	13. b	18. d	23. a
4. b	9. b	14. a	19. a	24. c
5. c	10. c	15. a	20. d	25. d

R P P SKI

Nomer 01

❖ **Identitas Mata Pelajaran**

1. Hari/tanggal : -
2. Satuan Pendidikan : MTs
3. Kelas/Semester : VIII A
4. Mata Pelajaran : SKI
5. Pokok Bahasan : Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyyah
6. Sub Pokok bahasan : Biografi shalahuddin, Berdirinya Ayyubiyyah
7. Waktu Pertemuan : 2 X40 menit / 1x pertemuan

❖ **Rencana Pembelajaran**

8. Standar Kompetensi :

   Memahami Perkembangan Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyyah.

9. Kompetensi Dasar :

   Menceritakan Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyyah.

10. Indikator :

    10.1. Siswa dapat menjelaskan biografi Shalahuddin Al-Ayyubi

    10.2. Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor berdirinya Dinasti Ayyubiyyah

    10.3. Siswa dapat menyebutkan usaha-usaha yang dilakukan Shalahuddin dalam mendirikan pemerintahan

11. Tujuan pembalajaran:

    Setelah mempelajari materi biografi Shalahuddin, Faktor-faktor berdirinya Dinasti Ayyubiyyah dan usaha-usaha yang dilakukan Shalahuddin siswa:

    11.1. dapat menjelaskan biografi Shalahuddin

    11.1. dapat mengidentifikasi faktor-faktor berdirinya Dinasti Ayyubiyyah

    11.3. dapat menyebutkan usaha-usaha Shalahuddin dalam mendirikan pemerintahan

12. Materi pokok

    Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyyah

Uraian materi pokok

Jabaran : Shalahuddin Al-Ayyubi berasal dari bangsa Kurdi. Ayahnya Najmuddin Ayyub dan pamannya Asaduddin Syirkuh *hijrah* (migrasi) meninggalkan kampung halamannya dekat Danau Fan dan pindah ke daerah Tikrit (Irak). Shalahuddin lahir di benteng Tikrit, Irak tahun 532 H/1138 M, ketika ayahnya menjadi penguasa Seljuk di Tikrit. Saat itu, baik ayah maupun pamannya mengabdi kepada Imaduddin Zanky, gubernur Seljuk untuk kota Mousul, Irak. Ketika Imaduddin berhasil merebut wilayah Balbek, Lebanon tahun 534 H/1139 M, Najmuddin Ayyub (ayah Shalahuddin) diangkat menjadi gubernur Balbek dan menjadi pembantu dekat Raja Suriah Nuruddin Mahmud. Selama di Balbek inilah, Shalahuddin mengisi masa mudanya dengan menekuni teknik perang, strategi, maupun politik. Setelah itu, Shalahuddin melanjutkan pendidikannya di Damaskus untuk mempelajari teologi Sunni selama sepuluh tahun, dalam lingkungan istana Nuruddin. Pada tahun 1169, Shalahudin diangkat menjadi seorang *wazir* (konselor). Nama Asli Shalahuddin adalah Abdul Muzaffar Yusuf Bin Najmuddin bin Ayyub.

- Faktor-faktor berdirinya Dinasti Ayyubiyyah
  1. Melemahnya kekuasaan politik Dinasti Abbasiyyah
  2. Muncul Kerajaan Kecil Dan Dinasti
  3. Melemahnya Dinasti fatimiyyah
- Usaha-usaha yang dilakukan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam membangun pemerintahan adalah:
  1. Memadamkan pemberontakan Hajib
  2. Perluasan wilayah ke Yaman.
  3. Perluasan wilayah ke Damaskus dan Mosul

13. Pendekatan

    Rasional, pemahaman, emosional, etis.

14. Metode

    Ceramah, *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw learning. Topical review*

15. Strategi pembelajaran/ langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Waktu (menit)	Aspek life skill yang diinginkan
➢ Pendahuluan 1. Membuka dengan salam, presensi. 2. Apersepsi: mengingat materi sebelumnya. 3. Pre test lisan : Siapa yang pernah mengalahkan Robinhood? 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	15	▪ Kemampuan mengingat ▪ Kemampuan berargumen
➢ Inti 1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi Dinasti Ayyubiyyah 2. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok @ 6 orang 3. Guru memnberikan instruksi tentang peraturanya 4. Guru memberi materi yang berbeda-beda pada setiap siswa disetiap kelompoknya 5. Siswa siswa diberikan waktu untuk mempelajari materi yang diberikan 6. Siswa diminta untuk menjelaskan materi yang telah diberikan kepada teman satu kelompok secara bergantian. 7. Guru memberikan kesimpulan	50	▪ Konsentrasi ▪ Kemampuan memecahkan permasalahan ▪ Kemampuan berdiskusi ▪ Melatih ketrampilan dan berani berbuat ▪ Melatih berani mengajukan pendapat
➢ Penutup 1. Post test : sebutkankan usaha-usaha Shalahuddin dalam Mendirikan Dinasti Ayyubiyyah	15	▪ Kemampuan mengingat ▪ Kemampuan menerima

2. Guru membuka pertanyaan untuk siswa 3. Guru memberikan penekanan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. 4. Menutup dengan salam		

16. Media

    Buku, *black* board.

17. Penilaian

Aspek	**NO. Indikator**	**Tes**	**Jenis tagihan**	**Bentuk tagihan**	***score***
kognisi	10 10 10	1. Jelaskan secara singkat biografi shalahuddin Al-Ayyubi! 2. Jelaskan proses berdirinya Dinasti Ayyubiyyah! 3. Sebutkan usaha Shalahuddin dalam membangun Dinastinya?	LKS	Tes tertulis	10 15 15
Psikomotor	10	Diskusi	Tes kinerja	Penugasan untuk diskusi	30
Afeksi	10	Kemampuan menerima, menyampaikan pendapat dan pengamalan	Penilaian diri	pengamatan	30

18. Penilaian observasi

    Penialain observasi menggunakan standar

19. Kunci jawaban

    1. Shalahuddin lahir di Tikrit, Irak, pada tahun 532 H/1138 M. terkenal dengan sebutan sultan saladin, pahlawan perang salib periode II. Yang aslinya bernama Abdul Muzaffar Yusuf Bin Najmuddin bin Ayyub.

2. Saat itu dinasti Abbasiyyah mengalami kemunduran karena tatanan politik yang morat-marit, dan timbullah dinasti-dinasti yang lain, salah satu diantara dinasti tersebut adalah dinasti Fatimiyyah, ketika Dinasti ini mulai melemah dibawah pemerintahan Al-adid (raja terakhir), datanglah Shalahuddin dan kawannya yang mayoritas Sunni, karena Shalahuddin sangat bijaksana sehingga rakyat sangat senang, akhirnyapun dengan jatuhnya mesir ditangan Shalahuddin, berdirilah dinasti Ayyubiyyah.
3. Usaha-usaha yang dilakukan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam membangun pemerintahan adalah:
   1) Memadamkan pemberontakan Hajib
   2) Perluasan wilayah ke Yaman.
   3) Perluasan wilayah ke Damaskus dan Mosul

20. Daftar pustaka

Mahruz, *SKI untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyyah*, Jakarta, Erlangga, 2009

Badri yatim, Sejarah peradaban Islam, Jakarta, Raja Grafindo persada, 2008

http//www. *wikipedia.org/wiki/Salahuddin_Ayyubi*, 2010

R P P SKI

Nomer 02

❖ **Identitas Mata Pelajaran**

1. Hari/tanggal : -
2. Satuan Pendidikan : MTs
3. Kelas/Semester : VIII A
4. Mata Pelajaran : SKI
5. Pokok Bahasan : Sikap Keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi
6. Sub Pokok bahasan : Perang Salib, Usaha Shalahuddin, dan keteladanan Shalahuddin
7. Waktu Pertemuan : 1X40 menit / 1x pertemuan

❖ **Rencana Pembelajaran**

8. Standar Kompetensi :

   Memahami Perkembangan Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyyah.

9. Kompetensi Dasar :

   Meneladani sikap keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi.

10. Indikator :

    10.1. Siswa dapat menjelaskan perang Salib

    10.2. siswa dapat menyebutkan perang-perang yang telah dilalui oleh Shalahuddin

    10.3. Siswa dapat dapat mengambil nilai yang patut diteladani dari keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi

    10.4. Siswa dapat dapat mengambil sikap yang patut diteladani dari keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi

11. Tujuan pembalajaran:

    Setelah mempelajari materi perang salib, perang-perang yang telah dilalui shalahuddin, nilai-nilai dan sikap yang patut diteladani dari Shalahuddin siswa:

    11.1. dapat menjelaskan perang Salib

    11.2. dapat menyebutkan perang-perang yang telah dilalui oleh Shalahuddin

    11.3. dapat mengambil nilai yang patut diteladani dari keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi

11.4. dapat dapat mengambil sikap yang patut diteladani dari keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi

12. Materi pokok

Sikap Keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi

Uraian materi pokok

Jabaran : perang salib adalah perang yang terjadi antara tentara nasrani dengan umat Islam, dinamakan perang salib karena tentara nasrani yang menyerang menggunakan lambang salib, setelah memperoleh izin dari paus paulus dari gereja vatikan Roma untuk menyebarkan agama nasrani. Perang salib terjadi dalam 3 periode yaiyu periode satu pada tahun 1096-1144, periode kedua yaitu pada tahun 1144-1192, dan periode ketiga yaitu pada tahun 1192-1291. Adapun raja-raja yang pernah memimpin perang salib diantaranya adalah Richard The Leon Hearth, Federick Barbarosa, Philiph

Shalahuddin Al-Ayyubi adalah pahlawan perang salib periode II, semangat beliau dalam menyatukan Mesir, Suriyah, Nubah, Yaman, Tripoli, dan wilayah-wilayah lain dalam komando Ayyubiyyah adalah terjadinya koalisi umat Islam yang kuat dalam melawan gempuran-gempuran tentara salib

1. Peperangan yang terpenting yang dilalui Shalahuddin Al-Ayyubi:
    1. Pertempuran Shafuriyyah
    2. Pertempuran Hittin
    3. Pembebasan Baitul Maqdis
2. Nilai-nilai yang patut kita teladani dari Shalahuddin adalah:
    1. Nilai kemanusiaan dan rasa penolong walau kepada musuh
    2. Sikap pemaaf dan bercita-cita tinggi
    3. Rasa solidaritas dan tenggang rasa
    4. Zuhud dan wira’i
    5. Semangat jihad dan pantang menyerah
3. Sikap yang perlu diambil dari keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi:
    1. Membela Agama dan umat Islam adalah kewajiban orang Islam
    2. Allah akan memulyakan orang yang jihad di jalan-Nya

3. Berjuang (jihad) tidak terbatas pada mengangkat senjata, melainkan,menuntut dan mengajarkan ilmu, membina masyarakat, dan melakukan kepentingan yang berguna bagi masyarakat.
4. Tanamkan kesediaan dan keikhlasan untuk berkorban untuk agama Allah
5. Tanamkan sikap tegas, berani, dan sungguh-sungguh dalam berjuang di jalan Allah
6. Jaga citra baik Agama islam dengan perbuatan-perbuatan terpuji.

13. Pendekatan

Rasional, pemahaman, emosional, etis.

14. Metode

Ceramah, *Jigsaw learning. Topical review*

15. Strategi pembelajaran/ langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	**Waktu (menit)**	**Aspek life skill yang diinginkan**
➢ Pendahuluan 1. Membuka dengan salam, presensi. 2. Apersepsi: mengingat materi sebelumnya. 3. Pre test lisan : Apa yang kamu ketahui tentang Shalahudin? 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	15	▪ Kemampuan mengingat ▪ Kemampuan berargumen
➢ Inti 1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi Dinasti Ayyubiyyah 2. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok @ 6 orang 3. Guru memnberikan instruksi tentang peraturanya 4. Guru memberi materi yang berbeda-beda pada setiap siswa disetiap	50	▪ Konsentrasi ▪ Kemampuan memecahkan permasalahan ▪ Kemampuan berdiskusi ▪ Melatih ketrampilan dan berani berbuat

kelompoknya 5. Siswa siswa diberikan waktu untuk mempelajari materi yang diberikan 6. Siswa diminta untuk menjelaskan materi yang telah diberikan kepada teman satu kelompok secara bergantian. 7. Guru memberikan kesimpulan		▪ Melatih berani mengajukan pendapat
➢ Penutup 1. Post test : nilai-nilai apa yang dapat kita ambil dari Shalahuddin? 2. Guru membuka pertanyaan untuk siswa 3. Guru memberikan penekanan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. 4. Menutup dengan salam	15	▪ Kemampuan mengingat ▪ Kemampuan menerima

16. Media

Buku, *black* board.

17. Penilaian

Aspek	**NO. Indikator**	**Tes**	**Jenis tagihan**	**Bentuk tagihan**	***score***
kognisi	10 10	1. Sebutkan dan jelaskan perang-perang yang telah dilalui oleh Shalahuddin Al-Ayyubi? 2. Sebutkan hikmah yang dapat diambil dari keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi	LKS	Tes tertulis	20 20
Psikomotor	10	Diskusi	Tes kinerja	Penugasan	30

				untuk diskusi	
Afeksi	10	Kemampuan menerima, menyampaikan pendapat dan pengamalan	Penilaian diri	pengamatan	30

18. Penilaian observasi

    Penialain observasi menggunakan score maksimum 25 butir dibagi dalam 5 indikator yang sudah disebutkan dalam lembar observasi

19. Kunci jawaban

    1. Peperangan yang terpenting yang dilalui Shalahuddin Al-Ayyubi:
        1) Pertempuran Shafuriyyah

           Terjadi pada tahun 583 H/1187 M, didesa yang bernama Shafuriyyah, perang ini terjadi karena pasukan salib yang dipimpin oleh arnot membegal jamaah haji dan merampas hartanya
        2) Pertempuran Hittin

           Terjadi pada tahun 583 H bertepatan pada bulan Juli 1187, dalam perang ini hamper tentara salib terbunuh kecuali 150 orang yang tertawan.
        3) Pembebasan Baitul Maqdis

           Peristiwa ini terjadi pada hari jum'at tanggal 27 Rajab 583 H/ 1187 M. bertepatan pada hari *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi. Pertempuran ini terjadi selama satu minggu, dan dimenangkan oleh pihak muslim. Walaupun begitu Shalahuddin tetap memberi kebebasan pada non muslim untuk mengunjungi *Masjidil Aqsha*
    2. Sikap yang perlu diambil dari keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi:
        1) Membela Agama dan umat Islam adalah kewajiban orang Islam
        2) Allah akan memulyakan orang yang jihad di jalan-Nya
        3) Berjuang (jihad) tidak terbatas pada mengangkat senjata, melainkan,menuntut dan mengajarkan ilmu, membina masyarakat, dan melakukan kepentingan yang berguna bagi masyarakat.
        4) Tanamkan kesediaan dan keikhlasan untuk berkorban untuk agama Allah
        5) Tanamkan sikap tegas, berani, dan sungguh-sungguh dalam berjuang di jalan Allah
        6) Jaga citra baik Agama islam dengan perbuatan-perbuatan terpuji

20. Daftar pustaka

Mahruz, *SKI untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyyah*, Jakarta, Erlangga, 2009

Badri yatim, Sejarah peradaban Islam, Jakarta, Raja Grafindo persada, 2008

http//www. *Wikipedia.org/wiki/Salahuddin_Ayyubi*, 2010

http//www.Tragedipalestina.com/palestina. 2010

http//www.Google, dalam blog *weimasen.com*. 2010

Data Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa
01	Ahmad Mundzir
02	Ana Safitri
03	Ani Susanti
04	Any Wijayanti
05	Danang Setiawan
06	Didik Kriswantoro
07	Dwi Ernanto
08	Eni Saputri Puspita Sari
09	Eri Rokhayati
10	Ervina Kusmuarifah
11	Faiq Ulil Fahmi
12	Heni Hefifah
13	Heri Prasetyo
14	Iin Masrikhoh
15	Ika Nurjanah
16	Indra Yuliana
17	Irna Kumalasari
18	Istiqomah
19	Kholiq Octo Gumelar
20	Kurniawan Angga Eka S.
21	Mahmudatul Khasanah
22	Mamluatun Nikmah
23	M. Rofiudin
24	M. Zaenul Murtadho
25	Muthoharoh
26	Nur Aini
27	Nur Aini
28	Nur Dyah Setianingsih
29	Nur Marina
30	Nur Marisa
31	Nurus Saadah
32	Ratnasari Putri Hidayati
33	Richa Nur Hayati
34	Rina Widyastuti
35	Rini Atma Ningrum
36	Siti Arina Manasikana
37	Siti Fatimah
38	Siti Nur Asiyah
39	Siti Rohmah

40	Sri Prati Rejeki
41	Temu Muslihatul Fitria
42	Ulfa Saadah

Data Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa
01	Agung Kurniawan
02	Agus Setia Wibowo
03	A. Faruqi
04	A. Kumaidi
05	A. Nadif
06	A. Nadif
07	Ana Fitria Alfiana
08	Ana Mulyani
09	Ana Purwa Ningsih
10	Ana Shafariyanti
11	Anita Arum Sari
12	Annischa Anggraeni
13	Ari Asshafi
14	Arif Kiswanto
15	Bambang Yulianto
16	Budi Setyaningsih
17	Chrismi Erlina Permatasari
18	Defi Sulistiyorini
19	Dewi Sri Syuroniati
20	Dinar Ayu Nusanti
21	Eni Masriah
22	Faizal Khoir
23	Fatmakhul Jannah
24	Faridatul Khasanah
25	Fitrotul Umayah
26	Irwan Safirti
27	Kasan Asngari
28	Khoirul Jannah
29	M. Aji Santoso
30	M. Saiful Anam
31	Nur Azizah
32	Nur Halimah
33	Pra Setyawati
34	Puji Dewi Lestari
35	Sigit Arifudin
36	Siti Riqno Jayanti
37	Suci Ambar Wati
38	Tri Suparmia
39	Uswatun Khasanah

40	Widowati
41	Wiji Nur Rohmah
42	Zahrotul Muafidah

CURRICULLUM VITAE

Nama	: Laila Ngindana Zulfa
Tempat Tanggal Lahir	: Demak, 03 Nopember 1987
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat	: Kr. Pacing, Rejosari RT 04 RW 09 Karangawen Demak
Nama Ayah	: H. Busri
Nama Ibu	: Hj. Zaenab, AH
Pekerjaan	: Perangkat Desa

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Rimbu Kidul I Demak : 1994-2000
2. MTs Futuhiyyah II Demak : 2000-2003
3. MAK Futuhiyyah I Banat Demak : 2003-2006
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2006